

PENDIDIKAN AKHLAK MULIA MELALUI MAJLIS ZIKIR

Abd. Rahman

STAI DDI Mangkoso Barru

ABSTRACT: *Noble moral education for humans is not an easy job. Therefore, the remembrance ceremony needs to be considered intensively and must be given a certain time and the most important thing is its application. There are three applications of remembrance, namely: 1. Zikr Qalbiyah (heart) means that everything that will be carried out must begin with the purity of the heart and sincerity of intention for Allah SWT. 2. Dhikr Qauliyah (speech) means that all speech that will be issued verbally must be beneficial to oneself and others. 3. Zikr Fi'liyah (deeds) means that all actions and associations must be maintained in daily life. Noble morals will bring benefits to the Qalb (heart), to keep it clean and bright. Because a heart that is alive and luminous will be the capital of all goodness, success and safety in life in this world and the hereafter. Because the basis of all goodness and salvation of the servant is a clean and radiant heart, even every living being is the perfection of life and its light. Allah SWT has compiled two foundations, namely life and light. Life will give birth to the power of hearing, sight, shame, courage, patience and all other noble character. With noble character, humans will get several benefits from their morals, namely; a) his religion is getting stronger, b) it is easier to calculate his deeds on yaumul reckoning (the day of reckoning of deeds), c) when he is in trouble he always gets a solution from Allah, d) his safety is guaranteed in this world and the hereafter.*

Keywords: *Pendidikan, Akhlak Mulia, Majelis Zikir*

I. PENDAHULUAN

Allah Swt, telah menciptakan manusia di muka bumi ini dengan bentuk yang paling sempurna. Kesempurnaan manusia dibekali dengan panca indra pendengaran, penglihatan dan beberapa panca indra lainnya. Kesemuanya itu, merupakan modal dalam kehidupannya untuk mewujudkan akhlak mulia. Pendidikan akhlak mulia terhadap manusia bukanlah pekerjaan ringan. Maka dari itu, majlis zikir perlu diperhatikan secara intensif dan harus diberikan waktu tertentu. Dengan berzikir kepada Allah Swt, Qalb (hati) akan tenteram QS. Al-Rad/13:28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahannya:

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Departemen Agama RI, 2004)

Aplikasi zikir ada tiga yaitu; 1) zikir Qalbiyah (hati) maksudnya adalah segala sesuatu yang akan dilaksanakan harus berawal pada kesuciaan hati dan keikhlasan niat untuk Allah Swt. 2) zikir Qauliyah (ucapan) maksudnya adalah segala ucapan yang akan dikeluarkan pada lisan harus bermanfaat pada diri dan orang lain. 3) zikir Fii'liyah (perbuatan) maksudnya adalah segala perbuatan dan pergaulan harus dijaga dalam kehidupan sehari-harinya. Zikir Qalbiyah, Qauliyah, dan Fi'liyah diupayakan selalu berbarengan dengan segala aktivitasnya. Jika hal ini dapat diaplikasikan oleh seseorang dalam kehidupannya, maka secara otomatis akhlak mulia akan terwujud dan sekaligus iman semakin sempurna. Sesuai sabda Rasulullah Saw,

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم. أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ

إِيمَانًا أَحْسَنُ خُلُقًا. (رواه أبو داود)

Artinya:

Dari Abi Hurairah r.a. Berkata; Rasulullah Saw telah bersabda: Orang mu'min yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. (HR. Abu Daud).

Mempelajari akhlak akan memberi tahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku yang baik terhadap sesama manusia dan ta'at kepada Allah Swt atas segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. (Kasmuri, 2012) Jadi, orang yang melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh kesadaran tanda bahwa akhlak mulia sudah tertanam pada diri seseorang. Oleh karena itu, akhlak mulia seyogyanya dapat diterapkan pada anak usia dini. Pendidikan akhlak dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan orangtua di rumah, keteladanan guru disekolah, pimpinan serta tokoh masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Akhlak mulia akan membawa manfaat pada Qalb (hati), agar tetap hidup bersih dan bercahaya. Sebab hati yang hidup dan bercahaya akan menjadi modal segala kebaikan, kesuksesan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Karena dasar segala kebaikan dan keselamatan hamba adalah hati yang bersih dan bercahaya, bahkan setiap makhluk hidup adalah kesempurnaan hidup dan cahayanya. Allah Swt menghimpun dua dasar yakni kehidupan dan cahaya. Hidup akan melahirkan kekuatan pendengaran, penglihatan, malu, keberanian, kesabaran dan segenap akhlak mulia lainnya. (Rahman, 2021)

Hati yang sehat dan hidup, secara naluri akan lari dan benci jika disodorkan kepada suatu keburukan atau kemiskinan. Berbeda dengan orang yang telah mati hatinya, ia tidak bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk. Oleh sebab itu, penulis akan menguraikan Pendidikan akhlak mulia melalui majlis zikir.

II. PEMBAHASAN

A. Pengertian akhlak Mulia

Pengertian akhlak menurut Bahasa dalam kamus al-Munawwir diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat (Rahman, 2021). Dalam kitab Ilmu Akhlak dikatakan "Kebiasaan dan kehendak" (Munawwir, 1997). Jadi, kehendak itu, bila membiasakna sesuatu maka pembiasaannya itu disebut akhlak. Maka dari itu, segala kebiasaan yang ingin dijadikan sebagai kebiasaan maka biasakanlah dari awal menjadi kebiasaan yang baik. Menurut istilah adalah "الْخُلُقُ حَالٌ نَفْسِيَّةٌ تَصَدَّرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ" artinya; Daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan, tanpa dipikir dan direnungkan lagi (Masan, 1994). Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika Tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak mulia. Akan tetapi apabila Tindakan spontan itu berupa perbuatan jelek, maka disebut akhlak buruk atau tercela.

Dalam buku materi akhlak dikatakan bahwa ilmu yang menentukan antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batih, atau dengan kata lain ilmu akhlak adalah menerangkan apa yang seharusnya dilakukan dan menunjukkan jalan untuk melakukan suatu perbuatan serta menyertakan tujuan dalam perbuatan (Bamawie Uamry, 1967). Jadi, akhlak ilmu akhlak adalah ilmu yang mempersoalkan baik dan buruknya amal. Amal terdiri dari perkataan, perbuatan, atau pergaulan sesama manusia. Selanjutnya para ahli pendidik memberikan pengertian tentang akhlak, diantaranya adalah:

1. Muhammad Bin Ilham Ash-Shidieqy mengatakan bahwa akhlak adalah suatu pembeawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara mudah tanpa dorongan dari orang lain (Masjuddin, 1999).
2. Imam al-Ghazaali mengatakan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat atau keadaan dari perilaku yang tetap dan meresap dalam jiwa daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan (Zainuddin, 1991).

Bertitik tolak dari beberapa pengertian diatas bahwa sebagai kelakuan kita. Selanjutnya dapat berkata bahwa akhhlk atau kelakuan manusia sangat beragam, eraneka ragam tersebut dapat ditinjau dari berbagai sudut. Antara lain, niali kelakuan yang berkaitan dengan baik dan buruk serta dari objeknya yakni kepada siapa kelakuan itu ditujukan. Hanya saja perlu diketahui utuk meluruskan dan memperbaiki akhlak, tidak ada jalan kecuali pendekatan diri kepada Allah Swt dengan memperbanyak zikir.

B. Pengaruh Majelis Zikir dalam Mewujudkan Akhlak Mulia

Jika sesorang mendapati dirinya dikendalikan oleh nafsu syahwatnya, sehingga dirasakannya bahwa dirinya tidak sanggup mengontrol semua tingkah lakunya, maka seharusnya ia membayangkan besarnya bahaya yang bakal dihadapi akibat dosa-dosanya. Maka Langkah pertama yang perlu dijalani adalah menghadiri majlis-majlis zikir, yang

hanya terpusat kepada pendengaran, kemudian diikuti pula dengan pemikiran untuk mencapai pemahaman yang sempurna (Saipuddin Zuhri, 2008). Dapat dipahami bahwa zikir adalah apa yang dilakukan hati dan lisan berupa tasbih, tahmid demi menyucikan Allah Swt, memuji dan menyanjung-Nya, menyebut sifat-sifat kebesaran dan keagungan serta sifat-sifat keindahan dan kesempurnaan yang telah dimiliki-Nya (Sayyid Sabiq, 1978).

Zikir bisa jugadisebut ash-Shafa (bersih) dan bening wadahnya adalah al-Wafa' (menyempurnakan) dan syaratnya adalah al-Hudurul Qalb (menghadirkan hati sepenuhnya), hamparannya adalah amal saleh dan khasiatnya adalah ketenangan Qalb (hati) dan ketentraman jiwa. Zikir memiliki tiga arti yaitu; ingat, sebut dan ajaran. Kata zikir dikalangan umat Islam adalah mengingat Allah Swt, menyebut Nama-Nya, mempelajari dan membaca Firman-Nya (Bey Arifin, 1994). Zikir atau ingat adalah pekerjaan hati (akal) semata, sebut ialah mengingat dengan mengikut sertakan lidah, mengingat Allah dengan hati atau akal saja adalah baik, tetapi dengan mengikut sertakan lidah adalah lebih baik (Qurais Shihab, 2002). Mengingat Allah Swt berbarengan dengan jiwa dan raga berarti itu lebih sempurna. Jadi, zikir berarti mengingat sesuatu di dalam hati dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, zikir lisan seyogyannya memberikan bekas dan pengaruh kedalam Qalb (hati) sehingga bisa tampak dalam bentuk perilaku yang menunjukkan bahwa dirinya selalu mendapat rida Allah Swt.

Maka dari itu, seorang hamba yang ingin merasakan ketenangan dalam hatinya, seyogyanya meluangkan waktunya secara khusus untuk mengamalkan zikir pada malam dan siang hari serta setiap selesai salat lima waktu atau dalam keadaan tertentu misalnya 1/3 akhir malam bangun melaksanakan salat tahajud 8 rakaat tambah salat witr 3 rakaat. Setelah itu, duduk bersilah dan membaca istighfar 100x, shalawat 100x, tahlil 100x kemudian membaca doa sebagai berikut;

اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيُّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَوَلَقَاءُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ. اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ أَمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أُنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي. أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

Artinya:

Ya Allah, miliku-Mu lah segala puji. Engkaulah penegak dan pengurus langit dan bumi beserta makhluk yang ada di dalamnya. Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah

penguasa langit dan bumi beserta mahluk yang ada didalamnya. Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah cahaya langit dan bumi beserta mahluk yang ada di dalamnya. Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah yang Haq (benar, janji-Mu lah yang benar, pertemuan dengan-Mu adalah benar, perkataan-Mu benar, syurga itu benar (ada), neraka itu benar (ada), para Nabi itu benar, Nabi Muhammad itu benar, dan hari kiamat itu benar (ada) Ya Allah! Hanya kepada-Mu aku berserah diri, hanya kepada-Mu aku beriman, hanya kepada-Mu kuhadapi musuhku, dan hanya kepada-Mu aku berhukum. Oleh sebab tu ampunilah segala dosaku yang sudah kulakukan secara terang-terangan, dan dosa-dosa lainnya yang engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Engkaulah Yang Maha Terdahulu dan Engkaulah yang Maha Terakhir, Tiada Tuhan selain Engkau dan tiada daya upaya serta kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

Orang yang melaksanakan salat tahajud memiliki keutamaan dan kemuliaan daripada orang yang tidak melakukannya. Orang yang demikian ini telah memanfaatkan waktu malam tidak hanya untuk beristirahat dan tidur saja, akan tetapi juga menggunakan Sebagian waktunya untuk beribadah kepada Allah Swt. Maka dari itu, perlu diketahui manfaat dan tujuan salat tahajud agar selalu termotivasi untuk melaksanakannya. Adapun manfaat dan tujuannya sebagai berikut;

1. Menjaga kesehatan rohani

Kita semua tahu bahwa menjaga kesehatan merupakan suatu hal penting. Dalam hal ini kesehatan tidak hanya perihal kesehatan jasmani tapi juga rohani. Memiliki rohani yang sehat membuat kita hidup lebih damai dan mudah bersyukur. Salat tahajud dikerjakan kapan pun dalam kurun waktu setelah isya sampai masuknya waktu subuh. Namun waktu yang paling diajurkan adalah sepertiga malam akhir lepas tengah malam hingga masuknya waktu subuh. Allah Swt, telah menegaskan dengan mengatakan bahwa orang yang selalu salat tahajud akan memiliki sifat yang rendah hati, ramah, refleksi ketenangan jiwa di dalam kehidupan sehari-hari. Firman Allah Swt QS. Al-Furqan/25:63-64

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا

Terjemahannya:

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata (yang mengandung) keselamatan. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka (Departemen Agama RI).

2. Penghapus dosa dan pencegah penyakit

Salat tahajud adalah sarana untuk menghapus dosa-dosa hamba agar mudah mewujudkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-harinya. Selain dari itu, salat tahajud akan mencegah berbagai macam penyakit (medis dan non medis). Ingat! Dosa adalah racun yang dapat mematikan hati manusia. Jika dosa-dosa tersebut bertambah pada diri manusia maka akan dapat dipastikan hati akan mati. Maka dari itu, kita harus

memperbanyak zikir dan salat tahajud. Agar hati kita bisa sehat dan bisa melakukan kebaikan-kebaikan untuk persiapan hidup selama-lamanya di akhirat.

3. Doanya dikabulkan

Orang yang melaksanakan salat tahajud dan zikirnya berkesinambungan akan dikabulkan doanya oleh Allah Swt. Karena sudah dikategorikan sebagai hamba yang dekat dengan Dia, QS.al-Baqarah/2:186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Terjemahannya:

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran (Departemen Agama RI).

Demikianlah orang yang berkhidmat kepada Allah senantiasa akan menikmati sehat badan, kesenangan hidup dan kesejahteraan rumah tangga, menikmati bermasyarakat dengan baik dll. Meskipun ia hidup sederhana, akan tetapi hidup dan kehidupannya itu benar-benar mendapat pelayanan dari seuruh kehidupan dunia sekitarnya. Allah Swt, telah menundukkan dan menyerahkan dunia ini dengan segala yang ada padanya, kepada manusia untuk diolahnyaguna memenuhi keperluan hidupnya. QS. Luqman/31:20

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مِمَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمِمَّا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظُهْرًا وَبَاطِنًا وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Terjemahannya:

Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah tidak menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan (Departemen Agama RI)

Ayat di atas, memberikan gambaran bahwa dunia merupakan naungan sementara untuk berbuat kebaikan, akan tetapi kebanyakan manusia menganggap dunia sebagai kehidupan abadi sehingga berbagai cara yang ditempuh untuk meraih kehidupan dunia. Ia tidak menyangka bahwa kehidupan dunia bagaikan fatamorgana yang memberrikan tipuan-tipuan kepada manusia, banyak orang diperbudak oleh dunia padahal dunialah yang seharusnya melayani manusia. Caranya jaganlah menjadikan dunia sebagai tujuan hidup, jadikanlah dunia titian yang sangat kecil untuk menuju titian yang abadi. Jadikanlah Allah sebagai tujuan hidup, niscaya dunia akan kluk dan melayaninya. Itulah tanda seorang hamba yang berakhlak mulia dalam kehidupannya di dunia.

C. Manfaat dan Tujuan Akhlak Mulia

Akhlak yang mulia sangat ditekankan karena disamping n membawa kebahagiaan bagi individu dan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak mulia yang utama ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan. Banyak ayat dan hadis yang menyebutkan tentang manfaat akhlak mulia. Salah satu diantaranya, QS. An-Nahl/16:97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahan:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Departemen Agama RI)

Ayat ini menegaskan bahwa balasan atau imbalan bagi mereka yang beramal saleh adalah imbalan dunia dan akhirat. Jadi orang-orang yang mengerjakan amal saleh (laki-laki dan perempuan) dan beriman akan diberi khidupan yang baik serta pahala yang lebih baik dari apa yang telah ia kerjakan. Bahkan Muhammad Abduh mengatakan; seseorang bekerja pada suatu badan usaha dapat dikategorikan sebagai amal saleh dengan syarat perusahaannya tidak memproduksi barang-barang yang haram. Denan demikian, maka seorang karyawan yang bekerja dengan benar, akan menerima dua imbalan yaitu imbalan di dunia dan imbalan di akhirat. Selanjutnya dalam QS. Al-Kahfi/18:88

وَأَمَّا مَن ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءُ الْحُسْنَىٰ وَسَنَقُولُ لَهُ مِن أَمْرِنَا يُسْرًا

Terjemahannya:

Adapun orang-orang yang beriman beramal saleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami (Departemen Agama RI)

QS. Al-Mu'min/40:40

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْرُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

Terjemahannya:

Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu, dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab (Departemen Agama RI).

Ayat-ayat tersebut di atas dengan jelas menggambarkan keuntungan atau manfaat dari akhlak yang mulia, yang dalam hal ini beriman dan beramal saleh. Mereka itu akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berrlimpah ruah, mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dengan masuknya ke dalam surga.

Hal ini menggambarkan bahwa manfaat dari akhlak mulia itu adalah keberuntungan hidup dan akhirat.

Selanjutnya di dalam hadis juga banyak dijumpai keterangan tentang datangnya keberuntungan dari akhlak mulia. Keberuntungan tersebut, dapat memperkuat agama, mempermudah perhitungan amal diakhirat, menghilangkan kesulitan, dan selamat di dunia dan di akhirat. Adapun dalil-dalil dari hadis Rasulullah saw sebagai berikut:

1. Memperkuat dan Menyempurnakan Agama

Para ulama sepakat bahwa iman harus Nampak secara lahir dalam bentuk perilaku (akhlak mulia) dan amal ketaatan pada agama Islam. Akhlak merupakan parameter ketinggian iman yang ada dalam diri seorang hamba. Kuat dan lemahnya keimanan seseorang dapat dilihat dari sebaik apa kualitas akhlaknya. Akhlak buruk mencerminkan keimanan lemah, sementara akhlak yang baik menunjukkan keimanan yang kuat. Parameter yang lain yakni seseorang yang akhlaknya mulia akan menimbulkan kawwan yang banyak dan disukai orang. Sehingga segala kesulitan dapat dipecahkan dan peluang untuk mendapat rezeki dan keberuntungan akan terbuka, mengingat rezeki itu datang melalui interaksi yang baik dengan orang lain.

2. Mempermudah Perhitungan Amal di Akhirat

Memberi maaf kepada orang yang telah berbuat aniayah kepada kita memang sangatlah berat, tetapi tampaknya n yang sangat mulia Ketika seseorang mampu bersabar terhadap gangguan yang ditimpakan orang kepadanya serta memaafkan kesalahan orang padahal ia mampu untuk membalasnya. Gangguanitu bermacam-macam bentuknya, adakalanya berupa cercaan, pukulan, perampasan hak dan semisalnya. Memang sebuah kewajiban bila seseorang menuntut haknya dan membalasng yang menyakitinya. Dan dibolehkan seseorang membalas kejelekan orang lain dengan semisalnya. Namun alangkah mulia dan baik akibatnya bila ia memaafkannya. Allah Swt telah berfirman dalam QS. Asy-Syura/42:40

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Terjemahannya:

Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya a(tanggung) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim (Departemen Agama RI).

Yang dimaksud berbuat baik di sini ialah berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadanya. Ibnu Katsir menerangkan; bila kamu berbuat baik kepada orang yang berbuat jelek kepadamu maka kebaikan ini akan menggiring orang yang berlaku jahat akan merapat kepadamu dan mencintaimu sehingga akhirnya menjadi temanmu yang dekat. Itulah hikmah yang perlu diambil, jika orang berbuat jahat kepada kita, dan berusaha membalaas dengan sebuah kebaikan kepadanya, hal yang seperti itu merupakan kekuatan yang luar biasa. Jadi orang yang kuat bukan yang banyak mengalahkan orang dengan kekuatannya. Orang yang kuat hanyalah yang mampu menahan dirinya di saat marah.

3. Menghilangkan Kesulitan

Al-Kurba (kesempitan) ialah beban berat yang mengakibatkan seseorang sangat menderita dan sedih. Meringankan (al-Tanfīs) maksudnya berupaya meringankan beban tersebut dari penderita. Sedangkan at-Tarij (upaya melapaskan) dengan cara menghilangkan beban penderitaan dari penderita sehingga kesedihan dan kesusahannya sirna. Balasan bagi yang meringankan beban orang lain, Allah akan meringankan kesulitannya. Maka dari itu, seorang muslim hendaknya berupaya untuk membantu muslim lainnya. Membantu bisa dengan ilmu, harta, bimbingan, nasehat, dengan tenaga dan lainnya. Dalam kehidupan ini, setiap orang pasti mengalami masa sulit, baik dalam keuangan, asmara, karir, kesehatan maupun yang lainnya. Karena kita bukanlah orang yang pertama di dunia ini, pastinya sudah ada manusia yang mengalami berbagai kesulitan sebelum masa sekarang dan mungkin kesulitan itu sama dengan kesulitan kita bahkan mungkin mereka sudah pernah menyelesaikannya.

Tetapi harus diyakini bahwa dibalik kesulitan akan ada jalan keluarnya. Kita bisa mengambil pelajaran dari sebuah pohon, Ketika pucuk pohon itu kita potong, beberapa hari setelahnya lihat apa yang terjadi? Dahan-dahan baru pasti akan muncul/tumbuh disela-sela potongan tadi dan bagian yang lain. Oleh sebab itu, marilah kita memperkuat akal dan fikiran dengan menggali semua ilmu wabil khusus ilmu agama Islam sedalam-dalamnya dan menyempurnakan akhlak mulia, karena dengan akhlak mulia maka kita akan selalu mendapat petunjuk dan ridha Allah Swt, sehingga kita akan mendapat keselamatan di dunia dan di akhirat

4. Selamat Hidup di Dunia dan di Akhirat

Pribadi sukses mulia memiliki akhlak dan perilaku yang baik. Mereka dapat menjadi teladan dalam kebijakan dan akhlak mulia. Akhlak itu tempatnya ada di dalam hati, qalb (hati) adalah “Pusat Komando”. Perilaku manusia baik atau buruk itu dikomandoi oleh hatinya. Kalau hatinya bersih, maka akhlaknya dijamin baik. Dengan demikian kejernihan hati adalah pondasi penting bagi akhlak yang baik. Mereka yang berakhlak baik, memiliki sifat pemaaf, suka mengajak kepada kebenaran, penuh kasih sayang, suka berlidung hanya kepada Allah Swt, sehubungan dengan Sabda Rasulullah saw

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ثَلَاثُ مُنْجِيَّاتٍ: خَشْيَةُ اللَّهِ تَعَالَى فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ وَالْعَدْلُ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ وَالْقَصْدُ فِي الْفَقْرِ وَالْغِنَى. (رواه أبو الشيخ)

Artinya:

Ada tiga perkara yang dapat menyelamatkan manusia, yaitu takut kepada Allah ditempat yang tersembunyi atau di tempat yang terang, berlaku adil pada waktu rela maupun pada waktu marah, hidup sederhana diwaktu miskin, atau diwaktu kaya (HR. abu Syaikh).

Uraian tersebut baru menjelaskan Sebagian kecil dari manfaat atau keberuntungan yang dihasilkan sebagai akibat dari akhlak mulia yang dikerjakan. Tentunya masih

banyak lagi keberuntungan dari akhlak mulia itu yang tidak disebutkan disini. Namun dengan menyebutkan itu saja, rasanya sudah cukup untuk mendukung pertanyaan di atas, bahwa akhlak mulia itu akan membawa keberuntungan. Ini hukum Tuhan yang pasti terjadi dan sangat efektif dengan hukum lainnya. Banyak bukti yang dapat dikemukakan yang dijumpai dalam kenyataan social bahwa orang yang berakhlak mulia itu semakin beruntung. Orang yang baik akhlaknya pasti disukai oleh masyarakat, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu untuk dipecahkan, walaupun ia tidak mengharapkannya. Peluang, kepercayaan dan kesempatan datang silih berganti kepadanya. Kenyataan juga menunjukkan bahwa orang yang banyak bersedekah tidak menjadi miskin atau sengsara, tetapi malah berlimpah ruah hartanya. Sebaliknya jika akhlak yang mulia itu telah sirna, dan berganti dengan akhlak yang tercela, maka kehancuran pun akan segera datang menghadangnya. Ini pasti, dan sudah terlalu banyak contoh yang dapat dikemukakan.

Penyair Syauki Bey pernah mengatakan;

إِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ وَإِنْ هُمُومًا ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا;

Artinya:

Selama umat itu akhlaknya baik ia akan tetap eksis, dan jika akhlaknya sirna, maka bangsa itu pun itu akan binasa. Marilah kita menjaga dan memelihara akhlak mulia, dengan demikian kita dapat rahmat dan ridha Allah Swt, sehingga hidup akan nyaman, damai tentram, bahagiaunia dan akhirat.

III. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akhlak atau kelakuan manusia sangat beragam, keanekaragaman tersebut dapat ditinjau dari berbagai sudut. Antara lain, nilai kelakuan yang berkaitan dengan baik dan buruk serta dari objeknya yakni kepada siapa kelakuan itu ditujukan. Hanya saja perlu diketahui bahwa untuk meluruskan dan memperbaiki akhlak, tidak ada jalan kecuali pendekatan diri kepada Allah Swt dengan memperbanyak zikir.
2. Dengan memperbanyak zikir kepada Allah Swt, maka kita akan mendapat naungan khusus dari Dia, agar kita bisa selalu berbuat kebaikan (berakhlak mulia). Akan tetapi kebanyakan manusia mengganggu dunia sebagai kehidupan abadi sehingga berbagai cara yang ditempuh untuk meraih kehidupan dunia. Ia tidak menyangka bahwa kehidupan dunia bagaikan fatamorgana yang memberikan tipuan-tipuan kepada manusia, banyak orang diperbudak oleh dunia padahal dunialah yang seharusnya melayani manusia. Caranya janganlah menjadikan dunia sebagai tujuan hidup, jadikanlah Allah sebagai tujuan hidup, niscaya dunia akan takluk dan melayaninya. Itulah tanda seorang hamba yang berakhlak mulia dalam kehidupannya di dunia.
3. Dengan berakhlak mulia, manusia akan memperoleh beberapa manfaat dari akhlaknya yakni; a). Agamanya semakin kuat, b) dimudahkan perhitungan amalnya pada yaumul hisab (hari perhitungan amal), c) Ketika mendapat

kesulitan selalu juga mendapat solusi dari Allah Swt, d) dijamin keselamatannya di dunia dan di akhirat kelak

IV. DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, A. (1996). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Diponegoro.
- Arifin, B. (1994). *Mengenal Tuhan*. PT Bina Ilmu.
- Daud, I. A. H. A. (n.d.). *Sunan Abi Daud (Juz V. Darul Hadits)*. Kementerian Agama.
- (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Ziyad Books.
- Masan, A. (1994). *Aqidah Akhlak*. CV. Toha Putra.
- Masjuddin. (1999). *Akhlak Tasawuf*. Kalam Mulia.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Pustaka Progresif.
- Rahman, A. (2021). *Tasawuf Akhlaki: Ilmu Tasawuf yang Berkonsentrasi dalam Perbaikan Akhlak*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Sabiq, S. (1978). *Fiqhussunnah*. PT Al-Ma'rif.
- Selamat, K., & Sanusi, I. (2012). *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*. Kalam Mulia.
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir al-Misbah*. CV. Toha Putra.
- Umary, B. (1967). *Materi Akhlak*. CV. Rahmadani.
- Zainuddin. (1991). *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Bumi Aksara.
- Zuhri, S. (2008). *Menebus Dosa*. Pustaka Hidayah.